

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan didirikan dengan tujuan mendapatkan keuntungan dan kemakmuran bagi pemegang saham, serta menciptakan nilai perusahaan. Untuk dapat menciptakan nilai tersebut maka perusahaan harus memikirkan tata kelola perusahaan yang baik (Sari & Somoprawiro, 2020), (Chandra et al., 2018), dan (Loekito & Setiawati, 2021). Setiap perusahaan saling berkompetisi, berinovasi dan pengembangan produk menjadi salah satu upaya perusahaan agar tetap tumbuh dan berkembang dalam periode yang panjang. Nilai perusahaan dapat mencerminkan pertumbuhan dan kinerja manajemen dalam mengelola pertumbuhan perusahaan.

Bagi investor, nilai perusahaan menjadi suatu hal yang penting karena menjadi *Independe* bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi salah satu keinginan pemilik perusahaan, karena dengan memiliki nilai yang tinggi maka kemakmuran pemegang saham juga tinggi dan nilai perusahaan yang tinggi juga dapat menunjukkan bahwa kinerja didalam perusahaan bernilai baik.

Upaya yang dilakukan oleh manajemen dalam mengelola perusahaan akan

meningkatkan keuntungan dan mengurangi risiko kerugian dimasa mendatang (Ferial, 2016).

Menurut Najib (2020) nilai perusahaan sebagai tolak ukur investor dalam memutuskan untuk berinvestasi dengan melihat hasil kinerja manajemen perusahaan yang bersangkutan. Didukung juga oleh penelitian Erawati & Cahyaningrum (2021) yang menjelaskan bahwa nilai perusahaan sangat penting bagi investor karena dapat menunjukkan tingkat keberhasilan pada perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin sejahterah para pemegang saham dan akan membuat investor tertarik dalam melakukan investasi. Keberadaan nilai perusahaan dapat mencerminkan bagaimana pertumbuhan dan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaannya. Pengelolaan tersebut diupayakan dapat meningkatkan keuntungan dan mengurangi risiko kerugian yang akan terjadi dimasa mendatang.

Proses penilaian perusahaan dalam mengukur nilai perusahaan yang pertama dapat dilihat melalui catatan keuangan perusahaan, bagaimana perusahaan dapat melampirkan informasi keuangannya yang diharapkan dapat menjadi penentu proyeksi keuntungan dimasa mendatang. Kedua, sektor sumber daya manusia khususnya manajemen. Dimana manajemen sebagai jajaran yang termasuk penting dalam perusahaan dan tentunya investor akan melihat bagaimana pengaruh manajer dalam perusahaan dalam bertanggung jawab untuk kegiatan operasional perusahaan. Ketiga, nilai perusahaan dapat ditentukan melalui

kondisi pasar. Keadaan ekonomi sangatlah berpengaruh pada perusahaan, apabila ekonomi Indonesia berkembang secara pesat maka dapat meningkatkan penjualan dan permintaan produk semakin meningkat. Namun, apabila kondisi pasar stagnan maka nilai perusahaan mengalami penurunan. Yang terakhir adalah aset perusahaan. Aset yang dimiliki perusahaan terkait aset berwujud dan aset tidak berwujud (Firda & Efriadi, 2020), (Helga Adeline Halim & Christiawan, 2019).

Semakin tinggi nilai perusahaan maka pemegang saham perusahaan akan semakin sejahtera (Putri & Mardenia, 2019). Nilai perusahaan dapat diukur dengan beberapa pengukuran, salah satunya adalah Tobin's Q (Audy Tri Saputra Meha, 2020). Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah Tobin's Q yang dikembangkan oleh Profesor James Tobin (1967). Pengukuran Tobin's Q dapat menilai manajemen dalam pemanfaatan sumber daya ekonomis (Silviana & Krisnawati, 2020). Pengukuran tersebut memiliki harga saham sebagai salah satu elemennya. Harga saham dapat menunjukkan bagaimana kualitas nilai perusahaan, disebabkan investor menilai *performance* perusahaan melalui harga saham yang ditransaksikan di bursa efek Indonesia. Tobin's Q dapat menggambarkan ekspektasi pasar yang terbebas dari manipulasi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan (Ramadhan, 2018). Secara umum teori Tobin's Q dapat diterima sebagai alat ukur yang dapat digunakan dalam mengevaluasi tingkat pasar didalam perusahaan.

Disisi lain, pemerintah mewajibkan perusahaan menerapkan GCG dan CSR. Dalam Suciwati & Ni Kadek Novita Dewi (2021) dijelaskan bahwa GCG dan CSR menjadi suatu kewajiban bagi perusahaan independen, BUMN, perbankan, dan perusahaan swasta yang ada di Indonesia. Sehingga variabel independen dalam penelitian ini adalah GCG dan CSR. GCG dan CSR juga termasuk kedalam faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. GCG dan CSR memiliki keterkaitan karena penciptaan tata kelola perusahaan yang baik memerlukan tanggung jawab sosial dalam mengatur aktivitas perusahaannya. Penerapan GCG dan CSR dalam perusahaan diharapkan dapat memberikan dorongan kepada perusahaan untuk lebih memerhatikan lingkungan, kondisi lingkungan kerja, hubungan perusahaan dengan masyarakat, kinerja keuangan dan citra perusahaan dimata masyarakat. Apabila CSR dilaksanakan oleh perusahaan, maka akan tercipta GCG atau tata kelola perusahaan yang baik juga, tentunya nilai perusahaan akan meningkat (Dianawati & Fuadati, 2016).

Pengelolaan perusahaan menuju penciptaan nilai tentunya tidak lepas dari praktik GCG karena dengan penerapan GCG yaitu adanya transparansi, akuntabilitas, independensi, kesetaraan dan kewajiban dari pihak pihak yang berkepentingan akan terjaga hak-haknya (Aprilia & Wuryani, 2021). Tidak diterapkannya GCG dapat menimbulkan benturan kepentingan, praktik bisnis yang tidak sehat sehingga menyebabkan *performance* perusahaan menurun dan kemudian berdampak pula terhadap

harga saham perusahaan. Oleh karena itu perusahaan perlu memerhatikan penerapan GCG. Dengan adanya penerapan GCG dalam independen perusahaan maka akan dinilai sebagai *best practice* yang sangat fundamental bagi peningkatan nilai perusahaan.

Konsep bisnis yang tidak hanya berfokus pada 5ndepe profit merupakan arus utama praktik bisnis saat ini (Sulistiawan et al., 2021). Kepentingan pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan dapat menunjang kualitas bisnis perusahaan, untuk itu perusahaan perlu menerapkan konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR). Konsep CSR adalah mengembangkan ekonomi dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan, contohnya adalah perusahaan yang menggunakan sumber daya alam memerhatikan dampak terhadap lingkungannya seperti limbah, polusi, tenaga kerja, dan keamanan kualitas produk (Mardianthi & Riduwan, 2019).

Penerapan GCG dan CSR telah diatur pada Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007, Pasal 66 dan 74 dan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012. Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 66 ayat (2) bagian c perusahaan harus melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan, sedangkan dalam pasal 74 berisi perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan apabila tidak melaporkan akan dikenakan sanksi. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab

Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas pasal 4 ayat (1), yang menyebutkan, “Tanggung jawab sosial dan lingkungan dilaksanakan oleh Direksi berdasarkan rencana kerja tahunan Perseroan setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris atau RUPS sesuai dengan anggaran dasar Perseroan, kecuali ditentukan lain dalam peraturan perundang-undangan.”

GCG dan CSR diibaratkan seperti sisi yang terdapat dalam mata uang, setiap sisi memiliki peranan yang kuat dalam dunia bisnis dan saling berkaitan satu sama lain. CSR berorientasi terhadap *stakeholder* berkaitan dengan prinsip-prinsip yang dimiliki oleh GCG yaitu *responsibility* (Alkhairan et al., 2019). Menurut Luh & Made (2019) bahwa peran GCG menjadi sangat penting dalam perusahaan karena jika perusahaan tidak mampu memberikan tata kelola yang baik maka dapat menimbulkan penyalahgunaan jabatan dan manajemen akan melemah mengenai etika dan moral dalam perusahaan, sehingga anggota yang tidak terlibat merasa di rugikan. Sedangkan peran dari adanya CSR menjadi hal yang paling penting bagi perusahaan karena berkaitan dengan kesadaran sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitar yang mencakupi lingkungan internal dan eksternal perusahaan.

Dalam perusahaan sering kali muncul permasalahan didalamnya, diantaranya bagaimana merancang bagaimana mengoperasikan perusahaan supaya berjalan secara efektif dan efisien, meminimalisir terjadinya konflik kepentingan yang terjadi antara pemegang saham dengan manajemen, kemudian harus dapat memberikan kepercayaan kepada

investor bahwa perusahaan dalam menggunakan alokasi dana digunakan secara efektif sehingga dapat menunjukkan bahwa manajemen perusahaan memberikan tindakan terbaik untuk perusahaan (Damayanthi, 2019). Contoh perusahaan yang menerapkan CSR dengan baik adalah perusahaan Danone Aqua yang berhasil memperoleh penghargaan dari Metro TV di bidang pelestarian lingkungan (Damayanthi, 2019).

Penelitian terkait pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan telah dilakukan sebelumnya oleh Helga Adeline Halim & Christiawan (2019). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Corporate Governance Percentage Index* (CGPI) sebagai *proxy* GCG terhadap nilai perusahaan adalah berpengaruh positif dan signifikan, artinya maka semakin tinggi skor GCPI maka nilai perusahaan meningkat. Pengelolaan GCG dapat menunjukkan bahwa perusahaan telah dikelola secara terintegrasi untuk prospek perusahaan dimasa mendatang.

Penelitian lain yang dipublikasikan oleh (Sandy et al., 2020) dengan *proxy* GCG diantaranya frekuensi kehadiran rapat pemegang saham, frekuensi kehadiran rapat dewan komisaris, ukuran komite audit, reputasi audit, konsentrasi kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian dari masing-masing *proxy* frekuensi kehadiran rapat umum pemegang saham, kehadiran rapat dewan komisaris, ukuran komite audit, konsentrasi kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan reputasi audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan hasil dari penelitian CSR terhadap nilai perusahaan telah dilakukan sebelumnya oleh (Sumiyanti et al., 2021) bahwa CSR memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila csr perusahaan meningkat maka nilai perusahaan semakin tinggi. Peneliti mengungkapkan investor yang akan berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar di BEI harus mempertimbangkan terlebih dahulu pengungkapan CSR perusahaan terkait manajemen perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Karina & Setiadi, 2020) juga menghasilkan pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian CSR yang dilakukan oleh Anwar et al., (2021) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain juga menunjukkan hal yang sama bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (Afifah et al., 2021). Alokasi dana yang dikeluarkan oleh perusahaan menjadi bentuk kepedulian perusahaan pada hal sosial dan lingkungan.

Selain variabel GCG dan CSR beberapa peneliti memasukkan variabel keuangan yaitu ukuran perusahaan dan *leverage* dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Penggunaan variabel kontrol ukuran perusahaan dan *leverage* telah digunakan juga oleh peneliti lain, namun memiliki hasil yang berbeda-beda (Setawan & Christiawan, 2017). Ukuran perusahaan dapat memengaruhi nilai perusahaan karena dapat memperoleh sumber pendanaan untuk perusahaan baik melalui internal maupun eksternal (I et

al., 2021). Nilai perusahaan yang meningkat dapat dilihat melalui total aset perusahaan yang naik dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan sehingga menunjukkan kondisi perusahaan lebih stabil (Lumoly et al., 2021).

Leverage dapat dikatakan sebagai rasio yang dapat digunakan dalam menggambarkan bagaimana kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya (I et al., 2021). Investor sangat menghindari jika perusahaan memiliki nilai rasio *leverage* tinggi, karena menunjukkan perusahaan tersebut memiliki jumlah hutang yang banyak dan berisiko perusahaan tersebut tidak dapat membayar hutangnya secara tepat waktu (Yuniati et al., 2021). Variabel kontrol untuk mengetahui apakah variabel ini perlu dinetralisir, dikeluarkan atau dipertahankan tetap.

Sektor industri perusahaan makanan dan minuman memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian Indonesia karena masih dapat bertahan walaupun negara sedang mengalami kondisi krisis karena makanan dan minuman tetap dibutuhkan, namun karena adanya peluang tersebut membuat banyak perusahaan lain yang ingin memasuki sektor tersebut. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat memperkuat kondisi perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan yang baik. Dilansir melalui [cbnindonesia](#) Irawati menyatakan bahwa perusahaan yang dapat bertahan di era pandemi adalah sektor konsumen karena masyarakat membutuhkan kebutuhan pokok sehingga sektor tersebut paling aman di kondisi pandemi.

Penelitian ini telah dilakukan banyak oleh peneliti lain, namun hasil dari penelitian ini masih berbeda-beda. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti **Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Sebagai Variabel Kontrol Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.**

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian yang dipaparkan melalui latar belakang diatas, maka pertanyaan yang muncul terkait penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana pengaruh Komite Audit terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel GCG dan CSR terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sesuai dengan pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi peneliti, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam pengetahuan mengenai GCG, CSR dan nilai perusahaan.
 - b. Bagi akademisi, diharapkan dapat menjadi *referensi* dan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya selain itu juga sebagai pustaka untuk perpustakaan Universitas Negeri Jakarta.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dalam melampirkan informasi keuangan, menanamkan tata kelola perusahaan dan memiliki tanggung jawab yang besar pada perusahaan dengan menanamkan etika dan moral agar dapat menghasilkan nilai perusahaan yang baik.
- b. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan informasi dan sebagai bahan pertimbangan investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi.

